

**PERAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA
DI SMP NEGERI 5 PAREPARE**

Oleh:

HILDAYANTI

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

FIRMAN UMAR

Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral; (2) Mengetahui bentuk-bentuk perilaku moral siswa dari pengaruh teman sebaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 Orang. Sampel sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 kelas siswa kls VIII SMP Negeri 5 Parepare. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan hasil pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya, terjadi melalui perekanalan yang di lakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif, begitupula dengan perkenalan yang di lakukan tidak langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif; (2) Adapun bentuk-bentuk perilaku moral siswa yang dialami dari pengaruh teman sebaya, diantaranya adalah dari sisi positif dimana mereka sering mengerjakan tugas bersama, berdiskusi mengenai pelajaran, tidak ikut bolos, dan melerai teman jika ada salah satu diantara kami ada yang bertengkar, sedangkan sisi negatifnya merokok pada saat jam istirahat berlangsung, tidak ikut apel pagi, sering melontarkan kata-kata-kata yang tidak baik kepada temannya, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat, dan membawa hp;

Kata Kunci: Peran Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Moral Siswa

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa ke arah yang lebih baik yang mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatannya yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Masa remaja merupakan masa yang penuh problema. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja.

Pengaruh lingkungan diawali dengan pergaulan dengan teman. Pada usia 12-15 tahun hubungan perkawanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan bersama, dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Teman Sebaya adalah Sekumpulan orang dengan tingkat usia yang sama dan mempunyai perasaan serta kesenangan yang relatif sama.

Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standar sosial.

Masa usia sekolah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya

yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Pada masa remaja mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya.

Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Seberapa jauh perkembangan seorang individu dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas hereditas dan lingkungannya. Lingkungan berarti keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan perkembangan siswa yang dimaksud yaitu menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*), dan masyarakat.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 25 Juni 2014, maka permasalahan yang kemudian timbul sekarang ini khususnya pada SMP Negeri 5 Parepare bahwa dalam suasana belajar ataupun waktu istirahat sedang berlangsung, baik siswa laki-laki maupun perempuan menghabiskan banyak waktunya bersama teman-temannya. Ada dua bentuk perilaku yang muncul dari pengaruh teman sebaya, yang pertama kelompok siswa yang selalu berprestasi dan yang kedua yakni kelompok siswa yang suka melanggar aturan sekolah. Dalam hal kedisiplinan, setiap harinya masih banyak siswa yang telat dalam upacara bendera masih banyak segerombolan siswa yang masih berada di luar ketika upacara bendera di mulai sehingga tidak mengikuti upacara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP Negeri 5 Parepare”**

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya terhadap perilaku moral siswa di SMP Negeri 5 Parepare
2. Mengetahui bentuk-bentuk perilaku moral siswa dari pengaruh teman sebaya di SMP Negeri 5 Parepare

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah (SMP Negeri 5 Parepare)
Dengan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan peningkatan dalam upaya pembinaan perilaku moral pada siswa
2. Pendidik dan Peserta didik
Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru dalam memberikan informasi kepada siswa untuk lebih termotivasi belajar dan dapat meminimalisir pengaruh negatif yang muncul dan mempertahankan pengaruh positif dan kiranya dapat menjadi manfaat bagi siswa dalam rangka memperbaiki perilaku-perilaku yang acap kali terjadi di SMP Negeri 5 Parepare khususnya tindakan perilaku menyimpang yang di akibatkan oleh teman sebaya
3. Bagi Penulis
Untuk menambah wawasan mengenai pergaulan teman sebaya terhadap perilaku moral siswa di masa kini
4. Bagi UNM
Untuk menambah koleksi karya ilmiah sebagai literatur atau acuan bagi yang ingin memperkaya wawasan mengenai masalah yang dibahas dalam isi skripsi ini.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock mengatakan bahwa: "Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia

atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama". Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

2. Perilaku Moral

a. Pengertian Perilaku

Perilaku yang dimaksud disini adalah terjemahan dari behavior. Perilaku yang merupakan pernyataan yang keluar dari sikap yang dimiliki seseorang sikapnya merupakan pencerminan nilai-nilai yang dihayatinya.

Dalam pengertian yang paling umum perilaku dapat dirumuskan sebagai tiap perubahan, pergerakan atau respons dari suatu badan atau suatu sistem yang bertalian dengan lingkungan dan situasinya.

b. Konsep Moral

Dari segi etimologis kata "Moral" berasal dari bahasa latin, yaitu "*Mores*" yang berarti ada istiadat atau kebiasaan. Kata moral sama dengan kata "*Ethos*" (yunani) yang menurunkan kata "Etika". Dalam bahasa arab disebut "Akhlak" yang berarti budi pekerti, sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata "Moral" dikenal dengan arti "Kesusilaan".

Dalam kamus umum bahasa Indonesia menurut Poerdawarminta bahwa "moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.

3. Proses Pembentukan Perilaku Moral

Adapun proses pembentukan perilaku moral dari anak yang meliputi :

1. Imitasi

Imitasi berarti peniruan sikap, cara pandang, serta tingkah laku orang lain yang dilakukan dengan sengaja oleh anak. Pada umumnya anak mulai mengadakan imitasi sejak usia 3 tahun, yaitu meniru perilaku orang lain yang ada disekitarnya.

2. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses yang merasuk pada diri seseorang (anak) karena pengaruh sosial yang

paling mendalam dan paling Langgeng dalam kehidupan orang tersebut. Suatu nilai, norma atau sikap semacam itu selalu dianggap benar. Misalnya seorang anak yang menilai bahwa memakai kerudung itu baik dan benar, maka anak akan melakukannya terus sekalipun kadang-kadang mendapat cemoohan dari orang atau anak lain.

3. Introvert dan ekstrovert

Introvert adalah kecenderungan seseorang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya, minat, sikap atau keputusan-keputusan yang diambil selalu berdasarkan pada perasaan, pemikiran dan pengalamannya sendiri, Sebaliknya Ekstrovert adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dari dirinya, sehingga segala minat, sikap dan keputusan-keputusan yang diambil lebih banyak ditentukan oleh orang lain.

4. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain Baik dalam bentuk material maupun moral. Sedangkan pada anak mandiri sering kali dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa misalnya mandi, makan, waktu sekolah tanpa diantar

5. Ketergantungan

Anak-anak usia 6-12 tahun kebutuhan hidupnya sangat tergantung pada orang lain, akan tetapi dengan seiringnya waktu dan bertambahnya usia ketergantungan itu akan semakin berkurang, kecuali pada anak yang mengalami hambatan fisik atau mental. Ketergantungan atau overdevendency ditandai dengan perilaku anak yang bersifat

“kekanak-kanakan” misalnya untuk mengerjakan sesuatu atau untuk memenuhi kebutuhannya selalu mengandalkan atau minta bantuan orang lain, dan biasanya anak yang seperti ini merasa rendah diri, inferior karena tidak bersikap mandiri dan selalu tergantung pada orang lain.

6. Simpati

Perasaan simpati itu bisa juga disampaikan kepada seseorang/ kelompok orang atau gengnya.

7. Bakat

Bakat atau aptitude merupakan potensi dalam diri seseorang yang dengan adanya rangsangan tertentu memungkinkan orang tersebut dapat mencapai kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus yang sering kali melebihi orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini adalah peran teman sebaya terhadap pembentukan moral siswa di SMP Negeri 5 Parepare

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Parepare sebanyak 140 orang. Penentuan sampel Dengan pertimbangan bahwa populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka peneliti melakukan penarikan sampel dengan berpedoman pada pendapat Arikunto apabila jumlah subjeknya besar diambil sebanyak 15 %, maka penulis menarik sampel penelitian sebanyak 20 orang yang terdiri dari 5 kelas setiap kelas diambil sebanyak 4 orang, yang diambil dengan cara purposive dimana menentukan sampel sendiri dengan pertimbangan tertentu, jadi penulis mengambil siswa yang hanya memiliki geng atau kelompok sekolah.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini berupa pengisian

instrument pengamatan terhadap pembentukan moral siswa di SMP Negeri 5 Parepare, guna mengetahui langsung bagaimana peran yang dilakukan oleh teman sebaya tersebut.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa di SMP Negeri 5 Parepare guna memperoleh informasi perihal peran teman sebaya terhadap pembentukan moral dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung sesuai dengan instrument wawancara yang telah dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sifatnya mendukung atau pelengkap berupa foto-foto pada saat penelitian terhadap teknik lainnya di atas dalam rangka penyusunan ini.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembentukan Nilai Moral Melalui Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Moral Siswa di SMP Negeri 5 Parepare

Pada proses pembentukan nilai moral dalam siswa di SMP Negeri 5 Parepare itu sering melakukan interaksi di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah bersama teman-temannya dan teman yang sering dia bersama seperti teman duduknya, temannya yang rumahnya berdekatan, ataupun status ekonominya sama. Sehingga dengan sering-sering sama-sama bicara dengan orang tersebut maka timbullah kelompok-kelompok. Serta di dalamnya terkandung nilai-nilai moral apa yang mereka sering lakukan bersama baik dari sisi positif maupun negatif.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Moral Siswa Dari Pengaruh Teman Sebaya di SMP Negeri 5 Parepare

Adapun bentuk-bentuk perilaku moral siswa yang dialami dari pengaruh teman sebaya, diantaranya adalah dari sisi positif dimana mereka sering mengerjakan tugas bersama, berdiskusi mengenai pelajaran, tidak ikut bolos, dan meleraikan teman jika ada salah satu diantara mereka ada yang bertengkar, sedangkan sisi negatifnya merokok pada saat jam istirahat berlangsung, tidak ikut apel pagi, sering melontarkan kata-kata-kata yang tidak baik kepada temannya, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat, dan membawa hp. Pelanggaran yang dilakukan sebagian siswa karena ada pengaruhnya dari temannya, dengan berkumpul dengan gengnya dia akan lebih percaya diri dan merasa ada yang melindungi. Rasa solidaritas dan saling memiliki yang kuat diantara siswa, dapat menimbulkan pemilihan alternatif yang salah. Seperti pelanggaran di atas siswa benar-benar hanya untuk memberikan kepuasan terhadap temannya. Pengaruh dari teman sebaya ini untuk menyakinkan teman gengnya bahwa ia setia kawan, sehingga teman-temannya akan percaya bahwa ia adalah teman sejati dalam susah maupun senang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan Peran Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Pada SMP Negeri 5 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembentukan nilai moral melalui interaksi teman sebaya, terjadi melalui peredaran yang dilakukan secara langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif, begitupula dengan perkenalan yang dilakukan tidak langsung dalam bentuk kegiatan yang positif dan negatif.

2. Adapun bentuk-bentuk perilaku moral siswa yang dialami dari pengaruh teman sebaya, diantaranya adalah dari sisi positif dimana mereka sering mengerjakan tugas bersama, berdiskusi mengenai pelajaran, tidak ikut bolos, dan meleraikan teman jika ada salah satu diantara mereka ada yang bertengkar, sedangkan sisi negatifnya merokok pada saat jam istirahat berlangsung, tidak ikut apel pagi, sering melontarkan kata-kata-kata yang tidak baik kepada temannya, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat, dan membawa hp.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Siswa dalam berinteraksi ataupun bergaul, harus lebih selektif dalam memilih teman. apabila salah memilih teman maka akan ikut terjerumus dalam pergaulan yang salah dan akan mempengaruhi prestasi belajar. Karena salah satu faktor pendukung prestasi belajar adalah lingkungan sekitar dan juga teman pergaulan.
2. Guru harus lebih meningkatkan pengawasan dan mengontrol siswa agar tidak terjadi pergaulan yang salah terhadap teman sebaya. Dan membuat kelompok belajar bagi siswa agar dapat memotivasi siswa untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Andi Kasmawati. 2002. *Dasar dan konsep pendidikan moral*. Makassar: FIS UNM.

Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana

Burhanuddin Salam. 2000. *Etika Individul*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daruma Razak. 2005. *Perkembangan peserta didik*. Makassar: FIP UNM.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Kartini Kartono. 2011. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers

Lawrence Kohlberg. 1995. *Tahap-tahap perkembangan moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi aksara

Poerdawarmint. 1987. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Santrock, J W. 2007. *Remaja edisi 11 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sofyan S. Willis. 2012. *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta

Zakiah Daradjat. 1993. *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Internet :

[Http://blog.pribadi.zuwaily.com](http://blog.pribadi.zuwaily.com). Diakses pada tanggal 14 juni 2014, pukul 10.00 am

[Http://Arianti.blogspot.com/2011/9/pendidikanmoral.html](http://Arianti.blogspot.com/2011/9/pendidikanmoral.html). Diakses pada tanggal 25 maret 2014. Pukul 09.00 am

Blog kumpulan proposal. html. Diakses pada tanggal 22 maret 2014 pukul 20.00